



Pengaruh Kemampuan Belajar *Metacognisi* dan *Self-Esteem* terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Jesica Widuri Sianipar^{1*}, Ratih Puspita Dewi¹, Muhammad Musiyam¹

¹ Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*e-mail: rpd229@ums.ac.id

Article history: Received 39 January 2024; Accepted 06 March 2024; Available online 30 April 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan belajar *metacognisi* terhadap hasil belajar geografi, menganalisis pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi, dan menganalisis pengaruh kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem*, sedangkan variabel hasil belajar geografi diperoleh dari nilai raport mata pelajaran geografi selanjutnya dianalisis dengan teknik statistik yaitu uji hipotesis berupa uji korelasi *product moment* tunggal dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan belajar *metacognisi* terhadap hasil belajar geografi, terdapat pengaruh signifikan antara *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi, dan terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa dengan nilai sig. $0,036 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* berpengaruh terhadap hasil belajar geografi siswa.

Abstract

This research aims to analyze the influence of metacognition learning abilities on students' geography learning outcomes, analyze the influence of self-esteem on students' geography learning outcomes, analyze the influence of learning abilities metacognition and self-esteem on students' geography learning outcomes at SMA Negeri 2 Sukoharjo. Data were collected using a questionnaire to measure metacognition and self-esteem learning abilities, while geography learning outcome variables were obtained from geography subject report cards and then analyzed using statistical techniques, namely hypothesis testing in the form of single and multiple product moment correlation tests. The results of the research show there is a significant influence between metacognition learning abilities on geography learning outcomes, there is a significant influence between self-esteem on geography learning outcomes, there is a significant influence between metacognition learning abilities and self-esteem on students' geography learning outcomes with a score of sig. $0.036 < 0.05$. Based on the research results, it was concluded that metacognition and self-esteem learning abilities influence student geography learning outcomes.

Kata Kunci:

Kemampuan Belajar Metakognisi;
Self-esteem;
Hasil Belajar Geografi

Keywords:

Metacognition Learning Ability;
Self-Esteem;
Geography Learning Outcomes

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



1. Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional di Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat kemajuan pendidikannya. Pendidikan di Indonesia bertujuan menghasilkan manusia yang berpikir kritis dan konseptual maksudnya manusia yang cepat menerima informasi terhadap segala sesuatu dan mampu menilai sesuatu sesuai dengan konsep yang terarah. Perkembangan pendidikan mengarah kepada fakta bahwa pendidikan mendapat tempat yang sangat penting. Menurut UU. No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam pendidikan, geografi merupakan disiplin ilmu yang memiliki posisi penting dalam kehidupan dan merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di jenjang pendidikan, geografi dapat memberikan keterampilan untuk berpikir logis, kreatif, dan kritis artinya dalam pembelajaran geografi siswa dituntut untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru baik kegiatan fisik maupun mental berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Karena belajar geografi bukan hanya pemberian materi oleh guru kepada siswa, melainkan ilmu nyata dalam kehidupan menjadi ide baru melalui kompetensi yang dimiliki setiap siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajar dilihat salah satunya melalui hasil belajarnya selain dapat menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar, hasil belajar juga menjadi pedoman terhadap keberhasilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Lebih lanjut, pembelajaran dapat dikatakan baik dan berhasil jika tujuan pembelajaran yang sudah dirancang bisa tercapai. Ketercapaian tujuan pembelajaran ditinjau dari keberhasilan siswa dengan baik. Hasil belajar siswa akan terlihat jika terjadi perubahan perilaku yang didapatkan melalui belajar. Artinya, hasil belajar siswa jika terlihat perubahan dari perilakunya setelah belajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan kemampuan kognitif (Saptono, 2016). Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran salah satunya faktor internal berasal dari dalam diri siswa (Damayanti, 2022). Salah satu faktor internal tersebut adalah kemampuan belajar *metacognisi* siswa. *Metacognisi* diartikan sebagai kesadaran siswa berkaitan bagaimana dia mengetahui, mencapai tujuan dan bagaimana menggunakan pengetahuan ketika ia tidak memahami dan menyadari hal ini peserta didik yang memiliki kemampuan belajar *metacognisi* akan lebih mudah dalam mengatur pembelajarannya dan memecahkan masalah dengan mandiri serta memahami materi yang sudah diajarkan sedangkan siswa tidak mempunyai kemampuan belajar *metacognisi* akan cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur pembelajarannya, tidak dapat memecahkan masalahnya sendiri, dan terlalu pasif dalam mengikuti pembelajaran bahkan mungkin akan gagal dalam hasil belajarnya (Sihaloho et al., 2018). Pentingnya kemampuan belajar *metacognisi* pada setiap mata pelajaran dijenjang pendidikan, khususnya mata pelajaran geografi saat ini perlu dikembangkan agar siswa menyadari apa yang harus dilakukan saat belajar, mengevaluasi tugasnya, mampu menilai strategi efektif dan kurang efektif dan paling penting kemampuan belajar *metacognisi* memberikan kemampuan belajar yang baik akan berpengaruh terhadap penyelesaian tugas dalam proses pembelajaran. Indikator mengukur kemampuan belajar *metacognisi* dalam diri siswa yaitu pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, pengetahuan kondisional, perencanaan, monitor dan evaluasi (Sya'baniah, 2022).

Siswa yang memiliki kemampuan belajar *metacognisi* dapat meningkatkan hasil belajar sehingga diperlukannya (1) Pengetahuan deklaratif berkaitan kemampuan berpikir siswa menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta melatih kemampuan nalar, pengetahuan deklaratif menjadi peran penting mengatur dan mengontrol proses kognitif seseorang dalam belajar siswa lebih efektif dan efisien. (2) Pengetahuan prosedural mampu membantu siswa menyusun uraian pemikiran dalam bentuk prosedur sistematis dan tepat dalam menyelesaikan masalah dan membantu siswa mengembangkan pola pikir yang lebih sistematis dan terurut adanya pola pikir yang baik mempengaruhi cara siswa menyelesaikan

masalah. (3) Pengetahuan kondisional membantu siswa mengetahui mengapa dan kapan melakukan pengetahuan deklaratif ataupun prosedural. (4) Perencanaan berkaitan bagaimana cara memikirkan persoalan-persoalan, perencanaan selalu berorientasi pada masa depan, perencanaan memberikan perhatian keterkaitan antara pencapaian tujuan dan proses pengambilan keputusan dan perencanaan mengedepankan kebijakan dan program. (5) Monitor membantu siswa memastikan proses sesuai rencana dan pencapaian target yang diharapkan. (6) Evaluasi membantu mendorong siswa lebih giat belajar dan mendorong guru lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Widiana, 2022). Siswa dengan tingkat kemampuan belajar *metacognisi* tinggi mampu mempengaruhi hasil belajar hal ini sejalan dengan penelitian Syahfitri (2021) berjudul pengaruh *metacognisi* terhadap hasil belajar dengan 33 sampel memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya kemampuan belajar *metacognisi* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu, penelitian dilakukan Fajriani dan Nurdahniar (2016) berjudul pengaruh *metacognisi* terhadap hasil belajar siswa kelas X memperoleh siswa kelas X SMA Negeri Kabupaten Bulukumba sebagian besar *metacognisi* berada kategori sangat tinggi, artinya *metacognisi* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri Kabupaten Bulukumba besarnya pengaruh adalah 0,331 atau 33,1%.

Selain kemampuan belajar *metacognisi*, faktor mempengaruhi hasil belajar siswa adalah *self-esteem*. Istilah *self-esteem* atau dikenal harga diri merupakan faktor keberhasilan siswa dalam kehidupannya, karena *self-esteem* seseorang menentukan kesuksesan ataupun kegagalan siswa yang memiliki *self-esteem* tinggi membuat siswa merasa lebih berharga, menghormati diri sendiri, memandang dirinya sejajar dengan orang lain dan selalu memiliki keinginan untuk maju dan berkembang serta selalu berjuang untuk keberhasilan belajarnya sedangkan siswa memiliki *self-esteem* rendah mengalami tidak mampu menerima diri sendiri, malas, mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif, merasa tidak mampu dalam belajar, serta kurangnya rasa percaya diri siswa (Refnadi, 2018). Pentingnya *self-esteem* dalam pembelajaran khususnya pelajaran geografi membuat siswa menjadi orang yang berguna, memiliki sejumlah kualitas yang baik, mampu melakukan hal-hal sebaik kebanyakan orang lakukan, memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, merasa puas dengan diri sendiri, lebih menghargai diri sendiri. Sebaliknya, siswa memiliki *self-esteem* rendah merasa menjadi orang gagal, tidak memiliki hal dibanggakan, sering merasa tidak berguna, berpikir bukan sama sekali orang baik dan lebih mementingkan pandangan orang lain tentang dirinya sendiri (Pramesti, 2015). Siswa dengan tingkat *self-esteem* tinggi mampu mempengaruhi hasil belajar hal ini sejalan dengan penelitian (Maros and Juniar, 2016) berjudul hubungan antara *self-esteem* dengan prestasi belajar siswa di SMA X menunjukkan nilai sebesar 0,368 artinya siswa yang memiliki *self-esteem* tinggi berusaha semaksimal mungkin untuk meraih hasil belajar diharapkan dibandingkan siswa yang memiliki *self-esteem* rendah. Selain itu, penelitian dilakukan Oktavia et al., (2022) berjudul pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temon memperoleh hasil sebesar 0,022 dan pengaruh *self-esteem* sebesar 16,2% artinya pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar apabila *self-esteem* tinggi maka siswa memiliki potensi mencapai hasil belajar yang tinggi. Uraian diatas, disimpulkan kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran tidak terkecuali mata pelajaran geografi. Mata pelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran wajib diimplementasikan dikurikulum sekolah jenjang SMA mata pelajaran geografi berdiri sendiri sebagai mata pelajaran utuh salah satu sekolah mengimplementasikan mata pelajaran geografi di sekolah adalah SMA Negeri 2 Sukoharjo. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Sukoharjo menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan beragam, serta kemampuan dan asal SMP yang bervariasi karena siswa berasal dari latar belakang keluarga yang beragam, serta kemampuan dan asal SMP yang bervariasi sehingga dapat dimungkinkan siswa memiliki karakteristik yang beragam dalam proses pembelajaran.

Penelitian mengenai kemampuan belajar *metacognisi* sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nurmalasari et al., (2015) yang mengkaji mengenai pengaruh kemampuan metacognisi terhadap hasil belajar matematika siswa SMP, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al., (2020) yang meneliti tentang kemampuan metacognisi siswa dalam pembelajaran matematika, selanjutnya penelitian oleh Ihsan, (2018) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan metacognisi dan hasil belajar terhadap kemampuan memecahkan masalah matematika, Ermin (2021) mengkaji tentang kemampuan metacognisi siswa SMP pada mata pelajaran biologi, Maulana et al., (2022) meneliti tentang peningkatan kemampuan metacognisi siswa MTs melalui e-learning pada mata pelajaran Al-Quran dan hadist, Emilda et al., (2020) mengkaji tentang hubungan kemampuan metacognisi terhadap prestasi belajar biologi siswa SMA, dan Muhali et al., (2022) meneliti tentang hubungan antara kemampuan metacognisi dan hasil belajar siswa SMA pada mata pelajaran kimia. Penelitian-penelitian tersebut mengkaji kemampuan metacognisi pada mata pelajaran matematika, biologi, dan kimia, sedangkan jenjang sekolah meliputi SMP dan SMA serta belum mempertimbangkan variabel *self esteem* sebagai faktor pengaruh dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai kemampuan metacognisi pada mata pelajaran geografi pada siswa SMA belum dilakukan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang maka terdapat tujuan penelitian yaitu (1) menganalisis tingkat dan pengaruh kemampuan belajar *metacognisi* terhadap hasil belajar geografi siswa (2) menganalisis tingkat dan pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi (3) menganalisis pengaruh kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sukoharjo Jawa Tengah. Populasi digunakan adalah siswa kelas XI IPS dan XII IPS di SMA Negeri 2 Sukoharjo secara keseluruhan berjumlah 252 siswa (109 laki-laki dan 143 perempuan). Pengambilan sampel menggunakan rumus *slovin* dan diperoleh 155 sampel siswa kelas XI IPS dan XII IPS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* sehingga diperoleh siswa kelas XI IPS sebanyak 66 siswa dan siswa kelas XII IPS sebanyak 89 siswa.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi dan observasi. Kuesioner kemampuan belajar *metacognisi* diadaptasi dari Sya'baniah (2022) terdiri 67 butir soal pernyataan berdasarkan enam aspek menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu SL = Selalu, S = Sering, KD = Kadang-Kadang dan TP = Tidak Pernah dan kuesioner *self-esteem* diadaptasi dari Pramesti (2015) terdiri 51 butir pernyataan berdasarkan 11 indikator menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu SL = Selalu, S = Sering, KD = Kadang-Kadang, dan TP = Tidak Pernah sedangkan hasil belajar geografi siswa diperoleh dari nilai raport mata pelajaran geografi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah, data profil siswa, dan data peta yang nantinya disusun untuk peta lokasi penelitian sedangkan observasi dilakukan untuk memperoleh data situasi dan kondisi sekolah terkait dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dengan menggunakan teknik uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0.05 dan uji homogenitas dengan menggunakan teknik uji F sedangkan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* sederhana dan berganda. Hipotesis dalam penelitian ini meliputi Ho yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan belajar metacognisi dan *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa dan H1 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan belajar metacognisi dan *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan secara langsung dengan memberikan kuesioner kepada responden. Masing-masing responden membutuhkan antara 30-45 menit untuk mengisi kuesioner. Berdasarkan penelitian terhadap 155 responden siswa diperoleh hasil sebagai berikut.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas

Pengujian data kuesioner responden, diketahui hasil gambaran kuesioner karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan jenis kelamin dan kelas disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas

No.	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	64	41,3
	Perempuan	91	58,7
	Jumlah	155	100
2.	Kelas		
	XI	66	42,6
	XII	89	57,4
	Jumlah	155	100

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan kelas terdapat 41,3 % sebanyak 64 orang dan jenis kelamin perempuan terdapat 58,7% sebanyak 91 orang sedangkan karakteristik responden berdasarkan kelas yaitu kelas XI IPS terdapat 42,6% sebanyak 66 orang, dan kelas XII IPS terdapat 57,4 sebanyak 89 orang siswa.

Kemampuan Belajar *Metacognisi* Siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Terdapat enam aspek dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kemampuan belajar *metacognisi* siswa. Hasil kemampuan belajar *metacognisi* siswa disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kategori Variabel Kemampuan Belajar *Metacognisi* (X1)

No	Aspek	Kategori										Jumlah	
		Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		N	%
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
1.	Aspek Pengetahuan Deklaratif	4	3	50	32	63	41	34	22	4	3	155	100
2.	Aspek Pengetahuan Prosedural	2	1	49	32	73	47	26	17	5	3	155	100
3.	Aspek Pengetahuan Kondisional	11	7	36	23	42	27	41	26	25	16	155	100
4.	Aspek Perencanaan	9	6	37	24	57	37	52	34	0	0	155	100
5.	Aspek Monitor	9	6	38	25	49	32	50	32	9	6	155	100
6.	Aspek Evaluasi	10	6	32	21	55	35	43	28	15	10	155	100

Sumber : Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 2 distribusi kategori variabel kemampuan belajar *metacognisi* pada aspek pengetahuan deklaratif menunjukkan bahwa kategori sangat rendah 3% sebanyak 4 orang, kategori rendah 32% sebanyak 50 orang, kategori sedang 41% sebanyak 63 orang, kategori tinggi 22% sebanyak 34 orang, dan kategori sangat tinggi 3% sebanyak 4 orang. Pada aspek pengetahuan prosedural menunjukkan kategori sangat rendah 1% sebanyak 2 orang, kategori rendah 32% sebanyak 49 orang, kategori sedang 47% sebanyak 73 orang, kategori tinggi 17% sebanyak 26 orang dan kategori sangat tinggi 3% sebanyak 5 orang. Pada aspek pengetahuan kondisional menunjukkan kategori sangat rendah 7% sebanyak 11 orang, kategori rendah 23% sebanyak 36 orang, kategori sedang 27% sebanyak 42 orang, kategori tinggi 26% sebanyak 41 orang dan kategori sangat tinggi 16% sebanyak 25 orang. Pada aspek perencanaan menunjukkan kategori sangat rendah 6% sebanyak 9 orang, kategori rendah 24% sebanyak 37 orang, kategori sedang 37% sebanyak 57 orang, kategori tinggi 34% sebanyak 52 orang. Pada aspek monitor menunjukkan kategori sangat rendah 6% sebanyak 9 orang, kategori rendah 25% sebanyak 38 orang, kategori sedang 32% sebanyak 49 orang, kategori tinggi 32% sebanyak 50 orang, dan kategori sangat tinggi 6% sebanyak 9 orang. Pada aspek evaluasi menunjukkan kategori sangat rendah 6% sebanyak 10 orang, kategori rendah 21% sebanyak 32 orang, kategori sedang 35% sebanyak 55 orang, kategori tinggi 28% sebanyak 43 orang dan kategori sangat tinggi 10% sebanyak 5 orang.

Self-Esteem Siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Hasil jawaban responden berdasarkan kategori diperoleh dari indikator kuesioner variabel *self-esteem*. Terdapat 11 aspek menjadi tolak ukur dalam mengetahui tingkat *self-esteem* siswa. *Self Esteem* siswa disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Kategori Variabel Self-Esteem (X2)

No	Indikator	Kategori										Jumlah	
		Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		N	%
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
1.	Saya merasa sebagai orang yang berguna, paling tidak sama seperti orang lain.	2	1	38	25	57	37	41	26	17	11	155	100
2.	Saya merasa memiliki sejumlah kualitas yang baik.	4	3	33	21	68	44	40	26	10	6	155	100
3.	Secara umum, saya cenderung merasa sebagai orang yang gagal.	32	21	25	16	71	46	20	13	7	5	155	100
4.	Saya mampu melakukan hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lakukan.	11	7	51	33	62	40	22	14	9	6	155	100
5.	Saya merasa tidak memiliki banyak hal yang dibanggakan.	9	6	18	12	82	53	46	30	0	0	155	100
6.	Saya memiliki sikap positif	22	14	33	21	54	35	23	15	23	15	155	100

	terhadap diri sendiri													
7.	Secara umum, saya puas dengan diri saya	8	5	36	23	43	28	39	25	29	19	155	100	
8.	Saya berharap saya lebih menghargai diri saya sendiri.	18	12	39	25	53	34	33	21	12	8	155	100	
9.	Saya sering kali merasa tidak berguna.	11	7	32	21	58	37	43	28	11	7	155	100	
10.	Saya sering kali berpikir saya sama sekali bukan orang yang baik.	25	16	38	25	55	35	37	24	0	0	155	100	
11.	Pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya.	9	6	57	37	43	28	25	16	21	14	155	100	

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pada indikator saya merasa sebagai orang yang berguna, paling tidak sama seperti orang lain menunjukkan kategori sangat rendah 1% sebanyak 2 orang, kategori rendah 25% sebanyak 38 orang, kategori sedang 37% sebanyak 57 orang, kategori tinggi 26% sebanyak 41 orang dan kategori sangat tinggi 11% sebanyak 17 orang. Pada indikator saya merasa memiliki sejumlah kualitas yang baik menunjukkan kategori sangat rendah 3% sebanyak 4 orang, kategori rendah 21% sebanyak 33 orang, kategori sedang 44% sebanyak 68 orang, kategori tinggi 26% sebanyak 40 orang, dan kategori sangat tinggi 6% sebanyak 10 orang. Pada indikator secara umum, saya cenderung merasa sebagai orang yang gagal menunjukkan kategori sangat rendah 21% sebanyak 32 orang, kategori rendah 16% sebanyak 25 orang, kategori sedang 46% sebanyak 71 orang, kategori tinggi 13% sebanyak 20 orang dan kategori sangat tinggi 5% sebanyak 7 orang. Pada indikator saya mampu melakukan hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lakukan menunjukkan kategori sangat rendah 7% sebanyak 11 orang, kategori rendah 33% sebesar 51 orang, kategori sedang 40% sebesar 62 orang, kategori tinggi 14% sebesar 22 orang dan kategori sangat tinggi 6% sebesar 9 orang. Pada indikator saya merasa tidak memiliki banyak hal yang dibanggakan menunjukkan kategori sangat rendah 6% sebanyak 9 orang, kategori rendah 12% sebanyak 18 orang, kategori sedang 53% sebanyak 82 orang, kategori tinggi 30% sebesar 46 orang. Pada indikator saya memiliki sikap positif terhadap diri sendiri menunjukkan kategori sangat rendah 14% sebanyak 22 orang, kategori rendah 21% sebanyak 33 orang, kategori sedang 35% sebanyak 54 orang, kategori tinggi 15% sebanyak 23 orang, dan kategori sangat tinggi 15% sebanyak 23 orang. Pada indikator secara umum, saya puas dengan diri saya menunjukkan kategori sangat rendah 5% sebanyak 8 orang, kategori rendah 23% sebanyak 36 orang, kategori sedang 28% sebanyak 43 orang, kategori tinggi 25% sebanyak 39 orang, dan kategori sangat tinggi 19% sebanyak 29 orang. Pada indikator saya berharap saya lebih menghargai diri saya sendiri menunjukkan kategori sangat rendah 12% sebanyak 18 orang, kategori rendah 25% sebanyak 39 orang, kategori sedang 34% sebanyak 53 orang, kategori tinggi 21% sebanyak 33 orang dan kategori sangat tinggi 8% sebanyak 12 orang. Pada indikator saya sering kali merasa tidak berguna menunjukkan kategori sangat rendah 7% sebanyak 11 orang, kategori rendah 21% sebanyak 32 orang, kategori sedang 37% sebanyak 58 orang, kategori tinggi 28% sebanyak 43 dan kategori sangat tinggi 7% sebanyak 11 orang.

Pada indikator saya sering kali berpikir saya sama sekali bukan orang yang baik menunjukkan kategori sangat rendah 16% sebanyak 25 orang, kategori rendah 25% sebanyak 38 orang, kategori sedang 35% sebanyak 55 orang, kategori tinggi 24% sebanyak 37 orang, dan pada indikator pandangan keseluruhan dari individu tentang dirinya sendiri menunjukkan kategori sangat rendah 6% sebanyak 9 orang, kategori rendah 37% sebanyak 57 orang, kategori sedang 28% sebanyak 43 orang, kategori tinggi 16% sebanyak 25 orang, dan kategori sangat tinggi 14% sebanyak 21 orang.

Hasil Belajar Geografi Siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Hasil belajar geografi siswa diperoleh dari nilai raport kelas XI 3 dan XII IPS. Hasil belajar siswa disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Kategori Hasil Belajar Geografi (Y)

Variabel	Kategori										Jumlah	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi		N	%
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%		
Hasil Belajar Geografi (Y)	10	6	33	21	60	39	37	24	15	10	155	100

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa kategori **sangat rendah** 6% sebanyak 10 orang, kategori rendah 21% sebanyak 33 orang, kategori sedang 39% sebanyak 60 orang, kategori tinggi 24% sebanyak 37 orang dan kategori sangat tinggi 10% sebanyak 15 orang dari hasil belajar geografi siswa disimpulkan bahwa hasil belajar geografi siswa berada dikategori sedang 39% sebanyak 60 orang dari 155 siswa dijadikan sebagai responden.

5. Uji Prasyarat Analisis

Berikut ini hasil uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dengan teknik uji *kolmogorov-smirnov* dan uji homogenitas dengan teknik uji F sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dimanfaatkan menguji sampel data yang telah diwakili populasi apakah berdistribusi normal atau tidak. Teknik digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov* taraf signifikansi 0.05 dengan bantuan SPSS 17.0 hasil pengujian uji normalitas disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.89177251
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.906
Asymp. Sig. (2-tailed)		.385
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh bahwa uji normalitas yang menggunakan teknik *One-sample Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,385 maka apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 5 diatas disimpulkan hasil uji normalitas menggunakan metode *kolmogrov smirnov* diperoleh hasil signifikansi sebesar $0,385 > 0,05$ artinya data dihasilkan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bermanfaat menguji apakah sampel dalam pengujian ini mempunyai variansi yang sama atau tidak. Teknik pengujian ini menggunakan uji F. Berikut ini hasil uji homogenitas disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Kemampuan Belajar <i>Metacognisi</i>	16,31			
<i>Self-esteem</i>	10,87	1,50	3,90	Homogen

Sumber: Olah Data, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa variabel kemampuan belajar *metacognisi* nilai varians 16,31 dan variabel *Self-esteem* memperoleh nilai varians sebesar 10,87 dari hasil perhitungan memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,50 dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 sebesar 3,90 dimana df untuk pembilang = 2 - 1 = 1 sedangkan untuk df untuk penyebut = n - 2 = 155 - 2 = 153 sehingga mendapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3,90 maka nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,50 < 3,90$) dengan demikian disimpulkan bahwa varians data yang akan dianalisis homogen sehingga dilakukan analisis data selanjutnya.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis penelitian dari kedua variabel independennya yaitu kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* menggunakan kuesioner sedangkan variabel hasil belajar geografi siswa menggunakan nilai raport siswa. Uji hipotesis menggunakan uji *korelasi product moment* tunggal dan berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing setiap variabel. Berikut ini hasil uji hipotesis dari setiap variabel penelitian ini.

Analisis Data Pengaruh Kemampuan Belajar *Metacognisi* (X1) terhadap Hasil Belajar Geografi (Y) Siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Analisis data pengaruh kemampuan belajar *metacognisi* terhadap hasil belajar geografi siswa di menggunakan teknik uji *correlation product moment*. Uji korelasi dilakukan untuk mengkaji pengaruh antara kemampuan belajar *metacognisi* terhadap hasil belajar geografi siswa dengan hasil disajikan dalam Tabel 7.

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa hasil uji korelasi X1 terhadap Y menunjukkan nilai *person correlation* sebesar 0,171 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,034. Hasil yang diperoleh tersebut, jika $R_{x1y} 0,171 > R_{tabel}$ dengan jumlah responden 155 orang sebesar 0,157, maka $R_{x1y} 0,171 > 0,157$ dan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ maka disimpulkan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh kemampuan belajar *metacognisi* terhadap variabel hasil belajar geografi siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo secara signifikan dan berarah positif dengan tingkat korelasi sangat rendah.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi X1 terhadap Y

		Kemampuan Belajar <i>Metacognisi</i>	Hasil Belajar Geografi
Kemampuan Belajar <i>Metacognisi</i>	Pearson Correlation	1	.171*
	Sig. (2-tailed)		.034
	N	155	155
Hasil Belajar Geografi	Pearson Correlation	.171*	1
	Sig. (2-tailed)	.034	
	N	155	155

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Analisis Data Pengaruh *Self-Esteem* (X2) terhadap Hasil Belajar Geografi (Y) Siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Analisis data pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa menggunakan teknik *correlation product moment* sederhana. Hasil penelitian disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi X2 terhadap Y

		<i>Self-Esteem</i>	Hasil Belajar Geografi
<i>Self-Esteem</i>	Pearson Correlation	1	.192*
	Sig. (2-tailed)		.017
	N	155	155
Hasil Belajar Geografi	Pearson Correlation	.192*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	155	155

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 8 diketahui hasil uji korelasi X2 terhadap Y yang menunjukkan nilai *person correlation* sebesar 0,192 dan nilai Sig. sebesar 0,017. Hasil yang diperoleh tersebut, apabila nilai R_{x_2y} 0,192 > R_{tabel} 0,157 dan nilai signifikan sebesar 0,017 < 0,05 maka disimpulkan H_0 ditolak artinya pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo secara signifikan dan berarah positif dengan tingkat korelasi sangat rendah.

Analisis Data Pengaruh Kemampuan Belajar *Metacognisi* (X1) dan *Self-Esteem* (X2) terhadap Hasil Belajar Geografi (Y) Siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Analisis data tentang pengaruh kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa dilakukan dengan uji korelasi berganda untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa. Hasil penelitian disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Berganda X1, X2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.207 ^a	.043	.030	4.924	.043	3.400	2	152	.036

a. Predictors: (Constant), *Self-Esteem*, Kemampuan Belajar *Metacognisi*

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Geografi

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa uji korelasi berganda X_1 dan X_2 nilai sig. F change sebesar $0,036 < 0,05$ serta nilai $r_{x_1x_2y}$ $0,207 > r_{tabel}$ $0,157$ hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan belajar *metacognisi* (X_1) dan *self-esteem* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar geografi (Y) siswa dengan tingkat korelasi rendah sedangkan nilai R_{square} pada tabel model *summary* yaitu $0,043$ artinya pengaruh kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa sebesar $4,3\%$ selebihnya $95,7\%$ hasil belajar geografi dipengaruhi oleh variabel lain.

Kemampuan Belajar *Metacognisi* Siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil jawaban responden pada variabel kemampuan belajar *metacognisi* yang meliputi aspek pengetahuan deklaratif, aspek pengetahuan procedural, aspek pengetahuan kondisional, aspek perencanaan, aspek monitor dan aspek evaluasi pada variabel kemampuan belajar *metacognisi* diperoleh hasil yaitu (1) pada aspek *pengetahuan* deklaratif jawaban responden didominasi kategori sedang 41% sebanyak 63 orang, (2) Pada aspek pengetahuan prosedural didominasi kategori sedang 47% sebanyak 73 orang, (3) Pada aspek pengetahuan kondisional didominasi kategori sedang 27% sebanyak 42 orang, (4) pada aspek perencanaan didominasi kategori sedang 37% sebanyak 57 orang, (5) pada aspek monitor didominasi kategori tinggi 32% sebanyak 50 orang, dan (6) pada aspek evaluasi didominasi kategori sedang 35% sebanyak 55 orang.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar *metacognisi* siswa berada pada kategori sedang artinya saat pembelajaran geografi siswa hanya mengetahui proses *metacognitif*, namun belum melakukan proses *metacognitif* dengan efektif. Setiawan et al., (2020) menyatakan bahwa kemampuan metakognitif saat pembelajaran geografi menunjukkan siswa yang memiliki proses metakognitif seperti pengetahuan metakognitif pada proses pembelajaran geografi memiliki kesadaran terhadap kondisi situasi belajar dan mengetahui alasan penggunaan atau pemilihan strategi, lebih lanjut siswa juga memiliki strategi pembelajaran, keterampilan dan sumber belajar yang dibutuhkan. Penelitian yang dilakukan Maulana et al., (2022) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan *metacognisi* sedang mampu menghubungkan masalah dengan materi pembelajaran, mampu mengikuti pembelajaran, mampu memecahkan masalah dengan baik, namun kurang mampu menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan, mengetahui strategi yang sesuai dengan kemampuannya namun tidak mengetahui alasan menggunakan cara tersebut. Penelitian yang dilakukan Novita dan Widada, (2018) menemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan *metacognisi* sedang mempunyai perencanaan, monitoring, dan evaluasi yang baik namun tidak memeriksa kembali solusi yang didapatkan, sehingga diperlukan kemampuan belajar *metacognisi* yang baik agar siswa memiliki kesadaran dalam proses *metacognisinya* dan melakukan proses *metacognisi* dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator saya merasa sebagai orang yang berguna paling tidak sama seperti orang lain didominasi kategori sedang 37% sebanyak 57 orang, pada indikator saya merasa memiliki sejumlah kualitas yang baik didominasi kategori sedang 44% sebanyak 68 orang. Lebih lanjut, pada indikator secara umum saya cenderung merasa sebagai orang yang gagal didominasi kategori sedang 46% sebanyak 71 orang, pada indikator saya mampu melakukan hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lakukan didominasi kategori 40% sebanyak 62 orang. Pada indikator saya merasa tidak memiliki banyak hal yang dibanggakan didominasi kategori sedang 53% sebanyak 82 orang. Pada indikator saya memiliki sikap positif terhadap diri sendiri didominasi sedang 35% sebanyak 54 orang. Pada indikator secara umum saya puas dengan diri saya didominasi kategori 28% sebanyak 43 orang. Pada indikator saya berharap saya lebih menghargai diri saya sendiri didominasi

kategori sedang 34% sebanyak 53 orang. Pada indikator saya sering kali merasa tidak berguna didominasi kategori sedang 37% sebanyak 58 orang. Pada indikator saya sering kali berpikir saya sama sekali bukan orang yang baik didominasi kategori 35% sebanyak 55 orang dan Pada indikator pandangan keseluruhan dari individu tentang diri sendiri didominasi kategori rendah 37% sebanyak 57 orang.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* siswa berada dikategori sedang artinya saat pembelajaran geografi siswa mampu merasa sebagai orang yang berguna, memiliki kualitas yang baik, mampu melakukan hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lain lakukan, memiliki sikap positif terhadap dirinya, merasa puas dengan dirinya, berharap dapat menghargai diri sendiri. Namun, terkadang merasa menjadi orang yang gagal, merasa tidak memiliki banyak hal yang dibanggakan, sering merasa tidak berguna, berpikir sama sekali bukan orang yang baik dan lebih mementingkan pandangan keseluruhan dari individu mengenai dirinya sendiri. Abdullah, (2022) menyatakan pentingnya *self-esteem* pemenuhan harga diri siswa dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran geografi berhubungan erat dengan dampak negatif jika siswa tidak memiliki harga diri yang kuat, akan kesulitan dalam menghadapi perilaku sosialnya. Siswa merasa canggung dan bahkan rendah diri akan kemampuan yang dimilikinya namun jika kebutuhan harga diri terpenuhi secara optimal, siswa akan tampil dengan lebih percaya diri dan merasa lebih bernilai dalam lingkungan sehingga mendapatkan hasil belajar yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori Coopersmith dalam (Susanto, 2018) yang menyatakan bahwa seorang yang memiliki *self-esteem* sedang sama dengan seseorang yang mempunyai *self-esteem* tinggi dalam segi penerimaan diri, misalnya diterima dengan baik, dan dihadapkan dengan rasa yang terhormat, mempunyai rasa optimis dan mampu menerima kritikan akan tetapi dalam lingkungan sosial, seseorang yang mempunyai *self-esteem* sedang cenderung bergantung pada orang lain sehingga menimbulkan rasa tidak aman berdampak tidak aktif jika dibandingkan seseorang yang memiliki *self-esteem* yang tinggi.

Pengaruh Kemampuan Belajar *Metacognisi* dan *Self-esteem* terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil *korelasi product moment* secara sederhana pada variabel kemampuan belajar *metacognisi* terhadap hasil belajar geografi siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo memperoleh nilai *person correlation* sebesar $r_{x1y} 0,171 > r_{tabel} 0,157$ dan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh kemampuan belajar *metacognisi* terhadap hasil belajar geografi siswa secara signifikan dan berarah positif dengan tingkat korelasi sangat rendah. Hasil penelitian ini sejalan penelitian dilakukan Nurchikmah et al., (2022) yang memperoleh nilai $r_{hitung} 0,656 > r_{tabel} 0,235$ terdapat korelasi positif antara *metacognisi* terhadap hasil belajar artinya jika *metacognisi* siswa tinggi maka hasil belajar yang diperoleh tinggi sedangkan jika *metacognisi* siswa rendah maka hasil belajar yang diperoleh rendah juga.

Selanjutnya, hasil pengujian pengaruh variabel *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo memperoleh nilai *person correlation* sebesar $r_{x2y} 0,192 > r_{tabel} 0,157$ dan nilai signifikan $0,017 < 0,05$ hasil penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa SMA Negeri 2 Sukoharjo secara signifikan dan berarah positif dengan tingkat korelasi sangat rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan (Naike, 2017) memperoleh nilai r_{x2y} sebesar $0,926 > r_{tabel} 0,254$ artinya terdapat korelasi antara *self-esteem* dengan prestasi belajar siswa dengan taraf signifikansi 5% berarah positif artinya siswa mampu menghargai dirinya dengan memberikan pandangan yang positif terhadap hasil yang dilakukan dan menghargai kemampuan yang dimiliki sehingga siswa merasa berharga dan layak didalam lingkungannya.

Selain itu, hasil pengujian korelasi *product moment* berganda yang dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa dengan nilai sig. *F change* sebesar $0,036 < 0,05$ serta nilai $r_{x_1x_2y}$ $0,207 > r_{tabel}$ $0,157$ hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan belajar *metacognisi* (X_1) dan *self-esteem* (X_2) bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar geografi (Y) siswa dengan tingkat korelasi rendah sedangkan nilai R_{square} pada tabel model *summary* yaitu $0,043$ artinya pengaruh kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa sebesar $4,3\%$ selebihnya $95,7\%$ hasil belajar geografi siswa dipengaruhi oleh variabel lain hal ini sesuai dengan teori Coleman dan Lidsay dalam (Sugiarti and Pribadi, 2013) mengatakan bahwa selain faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdapat juga faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan sosial. Selain itu, penelitian dilakukan Annisa Putri and Rino (2023) menyatakan bahwa faktor-faktor mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor sekolah dan pola asuh mencakup kurikulum mencakup relasi, disiplin sekolah, alat pelajaran, keadaan gedung, perpustakaan, dan orang tua mendidik. Faktor potensi diri mencakup keadaan kesehatan, perhatian, minat, bakat, kesiapan, metode mengajar, dan suasana rumah. Faktor fasilitas pembelajaran mencakup kurikulum, alat pelajaran, dan gedung serta sarana sekolah, dan faktor pribadi mencakup situasi pribadinya terganggu terutama emosional mempengaruhi penanganan masalah siswa terutama hal belajar.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas, maka terdapat kesimpulan diantaranya: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemampuan belajar *metacognisi* terhadap hasil belajar geografi siswa berdasarkan hasil perhitungan nilai r_{x_1y} sebesar $0,171 > 0,157$ maka pengaruh antara kemampuan belajar *metacognisi* terhadap hasil belajar geografi siswa termasuk dalam kategori korelasi sangat rendah. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa berdasarkan hasil perhitungan nilai r_{x_2y} sebesar $0,192 > 0,157$ maka pengaruh *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa termasuk dalam kategori korelasi sangat rendah. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa berdasarkan hasil perhitungan $R_{x_1x_2y}$ sebesar $0,207$ maka pengaruh kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa termasuk kategori korelasi rendah. Sedangkan nilai R_{Square} sebesar $0,043$ artinya pengaruh kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi siswa adalah sebesar $4,3\%$ selebihnya nilai sebesar $95,7\%$ hasil belajar geografi siswa dipengaruhi faktor lain. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh variabel kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* terhadap hasil belajar geografi bernilai positif. Implikasi hasil penelitian tersebut adalah bahwa setiap perubahan pada variabel kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* siswa akan memberi dampak perubahan pada hasil belajar geografi siswa. Jika kemampuan belajar *metacognisi* naik maka hasil belajar geografi siswa juga akan naik, sebaliknya jika kemampuan belajar *metacognisi* turun maka hasil belajar geografi siswa juga akan turun. Hal ini berlaku pada variabel *self-esteem* dan secara bersama-sama dengan kemampuan belajar *metacognisi*. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat saran bagi sekolah, bagi siswa dan bagi peneliti selanjutnya, diantaranya: (1) Bagi Sekolah, hasil penelitian kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* termasuk kategori sedang atau cukup baik. Untuk itu, meningkatkan dan mempertahankan kemampuan belajar *metacognisi* dan *self-esteem* siswa sangat diperlukan untuk tercapainya hasil belajar geografi yang baik. (2) Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menambahkan variabel belajar lainnya seperti *self-efficacy*, minat, ataupun motivasi belajar dapat ditemukan berbagai faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar geografi pada jenjang SMA.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M.D., 2022. Hubungan Self-Efficacy Dan Self-Esteem Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Pada Sman 4 Kota Tangerang Selatan 1-177. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Annisa Putri, W., Rino, 2023. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Kota Padang (Studi Pada Siswa di SMKN 3 Padang dan SMKS Nusatama Padang). *Jurnal Salingka Nagari* 2, 47-57.
- Ermin, E., 2021. Analisis Keterampilan Metakognisi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi di SMP Kota Ternate. *jppi* 1, 56-60. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i1.25>
- Ihsan, M., 2018. Pengaruh Metakognisi dan Motivasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Kreativitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. *JPMIPA* 4, 129-140. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v4i2.257>
- Maros, H., Juniar, S., 2016. Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA X 1-23.
- Maulana, H., Rohim, A., Haryono, H.E., 2022. Analisis Metakognisi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Barisan Dan Deret Bilangan Ditinjau Dari Kemampuan Matematis. *j. penelit. n.a mat. sekel* 6, 204-211. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.6.2.204-211>
- Maulana, R., Wiguna, S., Ramayani, N., 2022. Upaya Meningkatkan Metakognisi Siswa Melalui Metode E-Learning Di Era 5.0 Pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist Kelas VIII MTS PPM Al-Fath Desa Air Hitam.
- Muhali, M., Ulfanita, M., Khaeruman, K., Khery, Y., 2022. Korelasi Kesadaran Metakognisi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik dalam Pembelajaran Kimia selama Pandemi Covid-19. *Empiric. Journal* 3, 58-67. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i1.767>
- Naike, S.B., 2017. Hubungan Harga Diri (Self Esteem) Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 2 Batusangkar. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
- Novita, T., Widada, W., 2018. Metakognisi siswa dalam pemecahan masalah matematika siswa sma dalam pembelajaran matematika berorientasi etnomatematika Rejang Lebong 3. *Jurnal Pendidikan Matematika Rafflesia*. Volume 3 Nomor 2 hal 67-81.
- Nurchikmah, S.A.P., Siswanto, J., Ristanto, S., 2022. Analisis Korelasi Kesadaran Metakognisi Dengan Hasil Belajar Siswa SMA. *lontarphysicstoday* 1, 133-142. <https://doi.org/10.26877/lpt.v1i3.13130>
- Nurmalasari, L.R., Winarso, W., Nurhayati, E., 2015. Pengaruh Kemampuan Metakognisi terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP Negeri 2 Leuwimunding Kabupaten Majalengka 02.
- Oktavia, R.K., Rachmanda, H.A., Ibrahim, I., 2022. Pengaruh Self-esteem (Harga Diri) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Temon. *jtm* 5, 99-110. <https://doi.org/10.21274/jtm.2022.5.1.99-110>
- Pramesti, 2015. Hubungan Antara Self Esteem Terhadap Pada Siswa Jurusan Tata Boga Kosentrasi Jasa Boga Smk Negeri 1 Sewon. *Psikologi* 5, 1-141.
- Refnadi, R., 2018. Konsep self-esteem serta implikasinya pada siswa. *J.Edu* 4, 16. <https://doi.org/10.29210/120182133>
- Safitri, P.T., Yasintasari, E., Putri, S.A., Hasanah, U., 2020. Analisis Kemampuan Metakognisi Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Model PISA. *Jour. Mediv. Veter. Semar.* 4, 11. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v4i1.941>
- Saptono, Y.J., 2016. Motivasi Dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*. Volume 1 Nomor 1. pp 189-212.
- Setiawan, F.A., Arisanty, D., Hastuti, K.P., Rahman, A.M., 2020. The Effect of Metacognitive Ability on Learning Outcomes of Geography Education Students. *IJOLAE* 2, 82-90. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i2.9257>

- Sihaloho, L., Rahayu, A., Wibowo, L.A., 2018. Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa. *jepk* 6, 121. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p121-136>
- Sugiarti, R., Pribadi, A.S., 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa Slow Learner di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang. *Journal Wacana* 5, 1–17.
- Susanto, A., 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Prenadamedia Group: Jakarta.
- Sya'baniah, M.N., 2022. Pengaruh kemampuan Metakognisi dan Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII MTS. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Widiana, W. (2022). *Mengembangkan Kemampuan Berpikir Metakognitif di Sekolah Dasar; Kajian Berpikir tentang Berpikir*. https://cdn.undiksha.ac.id/wp-content/uploads/2023/01/18062634/15-Orasi-Ilmiah-Prof.-Dr.-I-Wayan-Widiana-S.Pd_-M.Pd_.pdf. Diakses pada 17 Januari 2024.
- Yulia Rizki Ramadhani, Hani Subakti, Sulfiani Masri, Diah Puji Nali Brata, Salamun, Devy Stany Walukow, Leny Dhianti Haeruman, Lia Kristina Sianipar, Lari Andreas Sanjaya, Nadya Fadillah Fidhyallah, Year Rezeki Patricia Tantu, Devi Eka Wardani Meganingtya, H.C., 2022. *Pengantar Strategi Pembelajaran, Cetakan 1*. Yayasan Kita Menulis.